

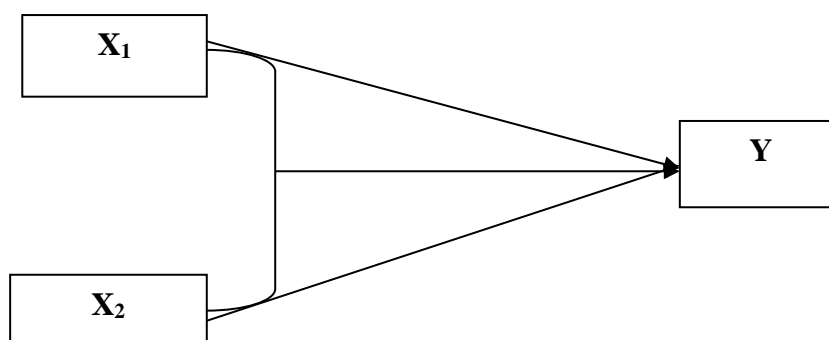
BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan beberapa hal yang di dalamnya meliputi desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, analisis data dan prosedur penelitian

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian korelasional. Desain korelasional yang dimaksud merupakan tahapan dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti akan mengukur adanya tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan uji statistik dalam mengukur dan memberikan gambaran terkait korelasi (asosiasi) antara variabel X (kecerdasan spiritual dan nilai personal) dengan variabel Y (perilaku altruistik). Setelah itu, peneliti akan dihadapkan dalam memperhitungkan skor yang berguna untuk mempresentasikan korelasi antara dua variabel atau lebih (Cresswell, 2012).

Adapun kecerdasan spiritual dan nilai personal termasuk ke dalam variabel bebas atau independen serta variabel terikat atau dependennya adalah perilaku altruistik. Berikut gambaran skema model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 = Kecerdasan Spiritual

X_2 = Nilai Personal

Y = Perilaku altruistik

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini merupakan santri Pondok Pesantren di Kabupaten Majalengka yang kriterianya adalah santri yang sudah bermukim di pesantren sekurang-kurangnya selama satu tahun baik itu santri yang menempuh pendidikan tingkat menengah pertama (SMP/MTs) ataupun menengah atas (SMA/MA/SMK) serta partisipan berada dalam usia remaja yaitu sekitar 13 sampai dengan 19 tahun.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 121 orang santri, responden tersebut seluruhnya sekaligus menjadi bagian sampel penelitian. Walaupun menurut arikunto menyatakan bahwa apabila partisipan lebih dari 100 orang maka dapat diambil dari jumlah populasi sekitar 10-15%, 20-25% atau bahkan bisa lebih (Arikunto, 2010), akan tetapi peneliti mengambil pendapat ahli lain yang mengatakan bahwa ukuran sampel yang lebih besar diharapkan akan memberikan hasil yang lebih baik (Holland & Wainer, 1993). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel (teknik *sampling*) pada penelitian ini adalah *sampling* jenuh (Sugiyono, 2010). Teknik ini dilakukan dengan cara melibatkan seluruh populasi untuk menjadi responden tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai partisipan dalam penelitian. Teknik ini bertujuan agar semua responden dari semua tingkatan terwakilkan dalam proses pengambilan data penelitian. Berikut ini adalah tabel populasi santri Pondok Pesantren di Kabupaten Majalengka yang sudah bermukim minimal satu tahun

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi dan Sampel Responden

Tingkat	Kelas	Jumlah Populasi
SMP/MTs	VIII	46 santri
SMP/MTs	IX	22 santri
SMA/MA/SMK	X	15 santri
SMA/MA/SMK	XI	27 santri
SMA/MA/SMK	XII	11 santri
Total		121 Santri

3.4 Variabel Penelitian

2.3.1 Kecerdasan Spiritual

a. Definisi Konseptual

Kecerdasan spiritual (Zohar & Marshal, 2000) adalah kemampuan individu dalam menghadapi dan memecahkan mengenai persoalan makna dan nilai, yaitu menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam arti yang lebih luas dan kaya, serta menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. Wigglesworth (2002) mengeluarkan definisi bahwa kecerdasan spiritual sebagai kemampuan untuk berperilaku dengan belas kasih, memiliki kebijaksanaan dalam hidup serta menjaga kedamaian lahir dan batin (ketenangan hati) apapun situasinya (Wigglesworth, 2002).

Adapun aspek dalam kecerdasan spiritual menurut agustian terdiri dari tujuh macam di antaranya adalah memiliki sikap (Agustian, 2001):

- 1) *Tawazzun*, suatu sikap seseorang dalam memilih suatu titik keputusan yang seimbang dan adil dalam menghadapi suatu persoalan.
- 2) *Kaffah*, mampu mencari jawaban secara mendalam dan menyeluruh dalam memecahkan persoalan dalam kehidupannya dan tidak akan terburu-buru mengambil keputusan hanya karena mengikuti hawa nafsunya sendiri.
- 3) *Istiqomah*, mempunyai pendirian yang kuat atau teguh dan kokoh dalam memegang suatu prinsip.
- 4) *Tawadhu*, perilaku yang tunduk kepada kebenaran dan bersikap menerima dalam keadaan suka maupun duka. Seseorang yang mempunyai sikap *tawadhu* tidak berlebihan dalam menampakkan sesuatu yang berakibat sombong, sopan santun dalam bertutur kata dan bersikap.
- 5) *Ikhlas*, dalam ketaatan adalah meninggalkan sikap *riya* atau sombong. Ikhlas termasuk perbuatan dari hati yang tidak bisa diketahui oleh siapapun kecuali oleh seorang hamba dan Tuhannya.
- 6) *Tawakkal*, tumpuan terakhir yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu usaha dan perjuangannya. *Tawakkal* bukan berarti menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah melainkan adanya do'a dan ikhtiar yang maksimal terlebih dahulu yang berakhir dengan penyerahan diri atas keputusan yang sudah Allah tetapkan

- 7) Berintegritas tinggi, suatu konsep yang berkaitan dengan konsistensi terhadap nilai-nilai. Seseorang yang mempunyai integritas akan bertanggung jawab untuk membawakan visi dan nilai yang lebih tinggi kepada orang lain.

b. Definisi Operasional

Kecerdasan spiritual dalam penelitian diartikan sebagai kemampuan santri dalam mengelola dirinya untuk memecahkan persoalan yang berhubungan dengan nilai, kejiwaan, rohani dan mentalnya. Adapun santri yang dapat memaksimalkan kecerdasan spiritualnya dengan baik, maka ia harus mempunyai beberapa kemampuan antara lain (1) *tawazzun*, (2) *kaffah*, (3) *istiqomah*, (4) *tawadhu*, (5) *ikhlas* (6) *tawakkal*, dan (7) berintegritas tinggi. Jika santri dapat mengaplikasikan kemampuan-kemampuan tersebut dalam dirinya, maka ia akan memaknai tujuan hidupnya sebagai makhluk Allah yang taat akan perintah dan larangan-Nya serta akan berpengaruh terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Kecerdasan Spiritual

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Favourable (+)	Unfavourable (-)	Jumlah Pernyataan
Kecerdasan Spiritual (X1)	Tawazzun	Mendahulukan kepentingan akhirat daripada dunia	1,2,3	1	2,3	3
		Memiliki sikap adil	4,5,6	4,6	5	3
		Bersikap proporsional dan seimbang	7,8,9	7,9	8	3
	Kaffah	Tidak mudah percaya dengan sesuatu yang belum pasti	10,11,12	11,12	10	3
		Mencari jawaban mendalam dan menyeluruh	13,14,15	13,15	14	3
		Memiliki sikap sesuai syariat agama	16,17,18	16,18	17	3
	Istiqomah	Memiliki pendirian yang teguh	19,20,21	19,20	21	3
		Konsisten dalam melakukan sesuatu	22,23,24	22,23,24	-	3
		Konsekuensi melakukan kebaikan	25,26,27	25,27	26	3
	Tawadhu	Memiliki sikap rendah hati	28,29,30	28,29,30	-	3
		Menjauhi sikap angkuh atau sombong	31,32,33	33	31,32	3
		Menghormati dan menghargai orang lain	34,35,36	35,36	34	3
	Ikhlas	Tidak merasa berjasa terhadap amalnya	37,38	37	38	2
		Mengharap <i>ridho</i> ' Allah semata	39,40,41	39,40	41	3
	Tawakal	Memiliki keyakinan kepada Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .	42,43	42	43	2

		Memiliki perilaku yang didasari karena Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .	44,45	44,45	-	2
		Menerima ketetapan Allah <i>Subhanahu wa ta'ala</i> .	46,47	47	46	2
	Berintegritas tinggi	Memiliki visi dan nilai dalam hidup	48,49,50	48,49,50	-	3
		Mengembangkan potensi diri	51,52	51	52	2

2.3.2 Nilai Personal

a. Definisi Konseptual

Nilai personal adalah konstruk motivasional yang mempengaruhi tingkah laku individu dalam kehidupan sosial yang muncul dalam diri individu (Schwartz, 2012). Nilai personal akan timbul dari pengalaman pribadi individu, nilai tersebut akan membentuk sikap seseorang yang riil melalui pola tingkah laku yang konsisten dan kontinu yang menjadi kontrol internal serta menjadi komponen emosional dan intelektual seseorang (Bertens, 2004).

Schwartz memberikan gambaran yang terdapat dalam nilai-nilai personal, di antaranya adalah (Schwartz, 1999):

- 1) *Self Direction*, individu mempunyai pola pikir yang independen atau mandiri. Individu akan cenderung dapat membuat, mengidentifikasi atau memutuskan sesuatu hal dengan baik sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.
- 2) *Stimulation*, individu akan mempunyai sikap yang mudah merasakan keceriaan dan kebahagiaan. Selain itu, individu juga sangat antusias dan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru serta menyenangi suatu tantangan dalam hidupnya.
- 3) *Hedonism*, nilai ini menggambarkan individu pada kenikmatan dan kesenangan hanya untuk dirinya sendiri. Ia akan mencari sesuatu hal yang akan memberikannya suatu kepuasan dan cenderung memanjakan diri sendiri.
- 4) *Security*, nilai ini menggambarkan individu yang mengutamakan rasa keamanan dalam dirinya untuk mendapatkan keharmonisan dan kestabilan hubungan sosial dengan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri.
- 5) *Conformity*, individu akan memiliki kontrol diri terhadap dorongan dan keinginan untuk bersikap diluar kebiasaan yang dilakukannya seperti sesuatu yang berdampak buruk terhadap dirinya
- 6) *Tradition*, individu cenderung untuk memiliki rasa hormat, penerimaan diri yang tinggi akan aturan oleh suatu adat, kebudayaan, tradisi ataupun kepercayaannya.

- 7) *Achievment*, individu akan mendapatkan sesuatu yang ingin ia gapai dan menampilkan kemampuan yang dimilikinya agar mendapatkan standar sosial dan penerimaan di dalam lingkungannya
- 8) *Power*, individu mempunyai otoritas atau kekuasaan dalam lingkungannya, sehingga sifat yang dihasilkan individu akan memiliki rasa dominasi yang tinggi akan orang disekitarnya.
- 9) *Benevolence*, individu memiliki kebermanfaatan bagi orang lain serta mempunyai pengaruh dalam kesejahteraan orang-orang yang berada di lingkungannya, seperti keluarga, teman dekat atau kelompoknya
- 10) *Universalism*, individu mempunyai pemikiran yang luas dalam memandang sesuatu hal, lebih memaknai kehidupannya dan tidak mudah terpengaruh dengan orang lain.

b. Definisi Operasional

Nilai personal adalah nilai-nilai yang dimiliki setiap santri yang timbul dari apa yang dipelajari dari pengalaman pribadinya yang akan tercermin ketika santri berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Nilai-nilai personal yang dimaksud meliputi: (1) *self direction*, (2) *stimulation*, (3) *hedonism*, (4) *security*, (5) *conformity*, (6) *tradition*, (7) *achievment*, (8) *power*, (9) *benevolence*, (10) *universalism*. Setiap santri pasti memiliki nilai personal yang berbeda-beda karena didukung oleh kebutuhan, kondisi, dan latar belakang hidup yang juga berbeda setiap individunya.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Variabel Nilai Personal

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Favourable (+)	Unfavourable (-)	Jumlah Pernyataan
Nilai Personal (X2)	<i>Self direction</i>	Berjiwa kreatif	53,54,55	53,55	54	3
		Mandiri	56,57,58	56,58	57	3
	<i>Stimulation</i>	Mudah beradaptasi dengan lingkungan	59,60,61	59	60,61	3
		Fleksibel dalam bersikap	62,63	62	63	2
	<i>Hedonism</i>	Egois terhadap diri sendiri	64,65,66	64,65	66	3
		Tidak memiliki perencanaan hidup	67,68	67	68	2
	<i>Security</i>	Protektif	69,70	70	69	2
		Tingginya rasa saling memiliki	71,72,73	71,72,73	-	3
	<i>Conformity</i>	Kontrol diri	74,75,76	76	74,75	3
		Teguh pendirian	77,78	77	78	2
	<i>Tradition</i>	Memiliki rasa hormat	79,80,81	79,80	81	2
		Menerima keadaan diri	82,83	83	82	2
	<i>Achievment</i>	Memiliki harapan yang tinggi	84,85,86	84,85	86	3
		Kerja keras	87,88	87	88	2
	<i>Power</i>	Dominan terhadap lingkungan	89, 90	89	90	2
		Bersikap tegas	91,92,93	91,93	92	3
	<i>Benevolence</i>	Mudah membantu orang lain	94,95,96	94,96	95	3
		Lapang dada	97,98	97	98	2
	<i>Universalism</i>	Berfikiran luas	99,100	99	100	2
		Toleransi yang tinggi	101,102,103	102,103	101	3

2.3.3 Perilaku altruistik

a. Definisi Konseptual

Altruistik merupakan perilaku peduli terhadap orang lain tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun (Myers D. G., 2012). Altruistik juga diartikan sebagai perilaku khusus individu dalam mementingkan kepentingan orang lain tanpa pamrih dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan bagi orang lain, hal ini biasanya individu mengabaikan kepentingannya hanya untuk membantu orang lain (Baron & Byrne, 2005).

Myers menjelaskan aspek yang terdapat dalam perilaku altruistik adalah sebagai berikut (Myers D. G., 2012):

- 1) Empati, memiliki tanggung jawab untuk memberikan bantuan dan memiliki motivasi untuk membuat kesan yang baik bagi orang lain.
- 2) Meyakini keadilan dunia, percaya bahwa jika melakukan suatu perbuatan yang merugikan akan mendapatkan suatu teguran atau hukuman sedangkan melakukan suatu kebermanfaatan akan mendapatkan suatu *reward* atau kebaikan
- 3) Tanggung jawab sosial, setiap individu mempunyai tanggung jawab dengan apapun yang dilakukan oleh orang lain, dimana ketika ada orang lain memerlukan pertolongan atau bantuan maka individu tidak akan segan untuk menolongnya.
- 4) Kontrol diri secara internal, setiap hal-hal yang akan atau sedang dilakukan individu dipengaruhi oleh motivasi dari kontrol diri dalam individu, hal ini pula berkaitan dengan kepuasan diri.
- 5) Ego yang rendah, Individu yang memiliki sikap altruistik akan mempunyai sikap egosentris yang rendah dalam dirinya. Hal ini karena ia fokus dan memprioritaskan terhadap apapun yang menyangkut kepentingan umum.

b. Definisi Operasional

Perilaku altruistik merupakan perilaku santri dalam membantu orang lain yang timbul karena adanya kewajiban moral dalam diri dengan tujuan untuk memberikan kesejahteraan orang lain tanpa memedulikan kepentingan sendiri sehingga menjadikan tindakan tersebut bersifat sukarela tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun. Perilaku altruistik akan tercermin dalam diri santri dengan ditandai perilaku-perilaku yang meliputi: (1) empati, (2) meyakini keadilan dunia, (3) tanggung jawab sosial, (4) kontrol diri secara internal dan (5) ego yang rendah.

c. Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Altruistik

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Pernyataan	Favourable (+)	Unfavourable (-)	Jumlah Pernyataan
Perilaku altruistik (Y)	Empati	Peka terhadap orang lain	104,105,106,107	104,105	106,107	4
		Memahami perasaan orang lain	108,109,110	108	109,110	3
		Memahami pikiran orang lain	111,112,113	111,112	113	3
	Meyakini keadilan dunia	Tidak mengharapkan imbalan	114,115,116,117	114,115,117	116	4
		Mempunyai sikap sukarela	118,119,120,121	119,120	118,121	4
	Tanggung jawab sosial	Tidak segan untuk menolong	122,123,124,125	122,123,125	124	4
		Keinginan untuk memberi	126,127,128,129	126,127	128,129	4
	Kontrol diri	Mampu mengontrol perilaku	130,131,132,133	131,132	130,133	4
		Mengantisipasi peristiwa atau kejadian	134,135,136,137	134,136,137	135	4
	Ego yang rendah	Mendahulukan kepentingan orang lain	138,139,140,141	138,141	139,140	4
Selalu introspeksi diri		142,143,144	142,144	143	4	
Jumlah				89	55	144

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden/partisipan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Neliwati, 2017). Instrumen angket yang digunakan adalah instrumen yang dibuat oleh peneliti berdasarkan indikator masing-masing variabel yang didapatkan dari teori-teori dalam kajian pustaka serta sudah melalui pemeriksaan dan penilaian dari segi konstruk, isi dan bahasa oleh *expert judgment*. Pada uji validitas dan uji reliabilitas item menggunakan menggunakan pendekatan Model Rasch melalui program Winstep, sedangkan untuk uji normalitas data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 24.

Adapun instrumen penelitian dirancang dengan menggunakan skala likert yaitu dengan mengukur pendapat atau sikap responden dalam menjawab beberapa pernyataan yang sudah disediakan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Alternatif jawaban yang disediakan terdapat ke dalam 5 pilihan (*option*) yaitu sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KD), pernah (P) dan tidak pernah (TP). Orientasi angket akan bersifat positif (*favourable*) dan negatif (*unfavourable*), skala yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

Favourable (positif)	Unfavourable (negatif)
SS : Sangat Sering, dengan skor 5	SS : Sangat Sering, dengan skor 1
S : Sering, dengan skor 4	S : Sering, dengan skor 2
KD : Kadang-kadang skor 3	KD : Kadang-kadang skor 3
P : Pernah, dengan skor 2	P : Pernah, dengan skor 4
TP : Tidak Pernah, dengan skor 1	TP : Tidak Pernah, dengan skor 5

Tabel 3. 5 Skala Likert

Hasil uji normalitas di atas variabel kecerdasan spiritual (X1) nilai signifikansinya $0,200 > 0,05$ maka dapat diketahui nilai residual berdistribusi normal. Pada variabel nilai personal (X2) nilai signifikasinya adalah $0,200 > 0,05$

maka nilai residualnya juga berdistribusi normal. Sedangkan untuk variabel sikap altruisme (Y) nilai signifikansinya sebesar $0,029 < 0,05$ maka di dikatakan nilai residualnya tidak berdistribusi normal.

Pada uji normalitas semua variabel, sama dengan sebelumnya yaitu menggunakan taraf signifikansi 5%. Berdasarkan dari hasil uji normalitas di atas nilai signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.5.1 Variabel Kecerdasan Spiritual

Pada variabel ini dalam uji validitas nilai INFIT (MNSQ) yang dapat diterima adalah 0.5 - 1.5, Sedangkan nilai OUTFIT (ZSTD) yang diterima adalah -0.2 – 2.0. Dalam variabel ini terdapat 52 item pernyataan yang diajukan terhadap responden, sesuai dengan ketentuan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat 33 item bersifat valid dan 19 item dinyatakan tidak valid. Jika dipersentasikan sebanyak 63,46% item pernyataan dinyatakan valid dan sisanya sebanyak 36,54% dinyatakan tidak valid.

Sedangkan dalam uji reliabilitas dalam menginterpretasikan koefisien reliabilitas dengan ketentuan: Jika nilai koefisien Cronbach Alpha $\geq 0,70$ berarti instrumen angket tersebut reliabel. Sedangkan jika nilai koefisien Cronbach Alpha $< 0,70$ berarti instrumen angket tersebut tidak reliabel (*un-reliable*) (Sujarweni, 2014). Pada variabel ini uji reliabilitas menunjukkan *Person Reliability* sebesar 0,82 dan *Item Reliability* 0,85 maka dapat dikatakan bahwa instrumen pernyataan ini dinyatakan reliabel atau konsisten.

3.5.2 Variabel Nilai Personal

Dalam uji validitas variabel ini memiliki 51 item pernyataan, menunjukkan hasil bahwa terdapat 37 item pernyataan dinyatakan valid, sedangkan sebanyak 14 item dinyatakan tidak valid. Perolehan persentase item yang valid adalah 72,54% dan 27,46% dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk uji reliabilitas, variabel ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel (ajeg) dengan hasil *Person Reliability* sebesar 0,82 dan *Item Reliability* 0,86.

3.5.3 Variabel Sikap Altruisme

Variabel ini memiliki 41 item pernyataan, pada uji validitas menunjukkan hasil 31 item dinyatakan valid dan 10 item lainnya dinyatakan tidak valid. Hal ini

jika dipersentasekan terdapat 75,6% item valid dan sisanya sebesar 24,4% dinyatakan tidak valid. Sedangkan pada uji reliabilitas, variabel ini juga dinyatakan reliabel dalam instrument yang digunakan dengan hasil *Person Reliability* sebesar 0,88 dan *Item Reliability* 0,91.

3.6 Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data dapat dilakukan apabila pelaksanaan kegiatan dari semua partisipan atau sumber data lainnya sudah terkumpul (Hayati, 2014). Adapun analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis partisipan, menyajikan data tiap variabel dengan melakukan uji statistika untuk menjawab rumusan penelitian dan menguji hipotesis yang sudah diajukan sebelumnya (Sugiyono, 2010). Oleh karena itu, analisis data yang digunakan di antaranya melalui uji regresi sederhana serta uji korelasi pearson dan ganda yang pengolahan datanya menggunakan IBM SPSS Statistics 24 (Arifin, 2017).

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian diperlukan prosedur atau agenda kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam tiga tahapan di antaranya yaitu:

- 3.6.1 Tahap Persiapan, dalam tahap ini terdiri dari menemukan fenomena permasalahan, menentukan ruang lingkup permasalahan yang akan dijadikan penelitian dan memperoleh informasi dari teori-teori yang akurat dalam studi kepustakaan terkait variabel-variabel penelitian.
- 3.6.2 Tahap Pelaksanaan, dalam tahap ini terdiri dari pengumpulan data melalui observasi, angket dan kajian pustaka, pengolahan data dengan melakukan skoring dan tabulasi data serta terakhir menganalisis data berdasarkan kajian pustaka.
- 3.6.3 Tahap Pelaporan, dalam tahap ini terdiri dari penyusunan laporan dari seluruh rangkaian penelitian, menyempurnakan dan memperbaiki kekurangan dari hasil laporan yang sudah direvisi oleh pembimbing.

Berikut adalah *timeline* penelitian yang sudah direncanakan:

Kegiatan	Perkiraan Waktu								
	Sept 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023
Pengajuan topik penelitian									
Penyusunan proposal									
Seminar proposal									
Penyusunan tesis (bab I, II, II)									
Pengambilan data penelitian (penyebaran angket)									
Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian									
Penyusunan tesis (bab IV dan V)									
Sidang tesis tahap 1									
Sidang tesis tahap 2									
Pengumpulan tesis									

Tabel 3. 6 Timeline Penelitian